



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha Tani Nilam (*Pogostemon Cablin*) di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe

Pemi^{1*}, Leni Saleh^{2*}, I Made Sukratman³

¹²³ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende, Indonesia

Alamat: Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi email: pemi31945@gmail.com

Abstrack. *The purpose of this study was to analyze the factors that influence farmers' interest in cultivating patchouli in Toriki Village, Anggaberu District, Konawe Regency. The population in this study were all patchouli farmers in Toriki Village, totaling 15 farmers. So that the sample of this study was 15 people. The measurement scale used in this study was the Likert Rating Scale (SLR). To analyze the factors that influence farmers' interest, multiple regression analysis was used. The results showed that variables (X1), (X2), (X4) influenced the interest of patchouli farmers (Y). While variable (X3) showed a negative relationship but had a significant effect on the interest of patchouli farmers (Y) in Toriki Village. The t-test showed that all variables influenced farmers' interest in cultivating patchouli because they had a t count that was greater than the t table ($X1 = 7.895$, $X2 = 3.556$, $X3 = -3.708$, $X4 = 10.347 > t$ table 1.81246). from the results of the f test, it shows that the four variables (X1, X2, X3, X4) have a simultaneous effect on the dependent variable (Y) with a calculated f value of 45.345 > f table 3.48. The determination coefficient test (R Square) shows an R Square value of 0.948, meaning that the independent variables can explain the dependent variable by 94.8%.*

Keywords: Interest, Farming, Patchouli

Abstrak. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani dalam berusaha tani nilam di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nilam yang berada di kelurahan toriki yang berjumlah 15 orang petani. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 15 orang. Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert rating (SLR). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel (X1), (X2), (X4) berpengaruh terhadap minat petani nilam (Y). Sedangkan variabel (X3) menunjukkan hubungan negatif tapi berpengaruh signifikan terhadap minat petani nilam (Y) di Kelurahan Toriki. Dalam uji t menunjukkan semua variabel berpengaruh terhadap minat petani nilam karena memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ($X1 = 7.895$, $X2 = 3.556$, $X3 = -3.708$, $X4 = 10.347 > t$ tabel 1,81246). dari hasil pengujian uji f menunjukkan keempat variabel (X1,X2,X3,X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai f hitung sebesar 45.345 > f tabel 3,48. Uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,948 artinya bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 94,8%.

Kata Kunci: Minat, Usahatani, Nilam.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peran penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini di tunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan perhutanan. Sektor pertanian merupakan bagian dari sektor yang berpotensi untuk menunjang kebutuhan Masyarakat (Wardan dan Alzarlini 2019).

Menurut Schaar (2013) saat ini sekitar 30 persen lahan di Indonesia digunakan untuk sektor pertanian. Hal ini diatur dan ditinjau oleh Kementrian Pertanian Republik Indonesia.

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat desa khususnya peningkatan kualitas, profesionalitas, dan produktifitas sehingga mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting dan cukup krusial di Indonesia, karena Sebagian besar masyarakat memanfaatkan sektor pertanian untuk penghidupannya, sektor ini juga banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu, Indonesia telah lama di kenal sebagai negara agraris, terkenal dengan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan iklim tropis yang terutama pendukung sektor pertanian (Rohma, 2018).

Salah satu komoditas subsektor perkebunan di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam dan peluang yang sangat besar adalah minyak Atsiri. Minyak Atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor Agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa (Miraliza, 2021).

Minyak atsiri merupakan komoditas yang sangat penting di dunia, sehingga dapat di perdagangkan secara global dengan nilai yang memadai. Minyak alami, dikenal sebagai minyak atsiri di peroleh dari proses ekstraksi seluruh tumbuhan. Minyaknya encer, bening, mudah menguap pada suhu kamar, berbau dan berasa menyengat, larut dalam pelarut organic, namun tidak larut dalam air (Kasmudjo, 2014).

Minyak atsiri merupakan salah satu barang ekspor yang mendatangkan devisa tinggi bagi indonesia. Tingginya permintaan global terhadap minyak atsiri sangat menguntungkan bagi indonesia. Indonesia merupakan negara tropis yang sangat cocok untuk pengembangan tanaman penghasil minyak atsiri dengan kualitas dan kuantitas yang baik (Yusmarni, 2018).

Berdasarkan data statistik Ditjen Perkebunan (2022), Luas areal dan Produksi minyak nilam berfluktuatif seiring dengan animo petani untuk menanam nilam masih menyesuaikan dengan permintaan pasar. Pada tahun 2018 luas areal sebesar 20.536 Ha dengan produksi minyak sebanyak 2.195 ton. Ini meningkat di dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilam merupakan komoditas minyak atsiri yang potensial dan memiliki pasar internasional. Nilam merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi sehingga layak untuk di kembangkan dan tingkatkan di seluruh wilayah Indonesia yang di dukung oleh tofografi yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman nilam (Anggraini et al., 2019).

Produksi tanaman nilam Sulawesi Tenggara tertinggi adalah di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 39.835 ton, kemudian menyusul Kabupaten Bombana sebesar 17.461 ton,

Kabupaten Kolaka sebesar 2.386 ton, Kabupaten Konawe sebesar 636 ton dan produksi yang terendah adalah Kabupaten Konawe Selatan yaitu sebesar 32 ton (BPS, 2020).

Di Kabupaten Konawe sendiri sudah terdapat beberapa wilayah yang membudidayakan tanaman nilam salah satunya adalah di wilayah Kecamatan Anggaberri. Kecamatan ini merupakan salah satu sentra wilayah penghasil tanaman Nilam. Walaupun demikian, tidak semua desa yang ada di wilayah Kecamatan Anggaberri adalah penghasil tanaman Nilam.

Pada awalnya tanaman nilam ini merupakan salah satu tanaman primadona masyarakat yang ada di wilayah tersebut, karena memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu sebagian besar masyarakatnya mulai meninggalkan usahatani tanaman nilam ini. Kurangnya minat petani dalam berusahatani nilam khususnya di Kelurahan Toriki dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan, pengalaman dalam berusahatani nilam, perhatian dari pemerintah, minat atau kemauan petani dalam menjalankan usahatani nilam. Tetapi masih terdapat sebagian petani di Kelurahan Toriki yang masih menanam nilam karena nilam memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan tanaman nilam juga relatif mudah dalam perawatannya dan dapat tumbuh di berbagai kondisi tanah dan iklim (Soraya, 2015).

Dengan melihat permasalahan tersebut, sehingga tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani dalam berusaha tani nilam di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi penelitian di tentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan usahatani nilam.

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nilam yang berada di kelurahan toriki yang berjumlah 15 orang petani. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang, maka jumlah seluruh populasi di ambil sebagai objek penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling. Sensus sampling adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai saampel (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis Data

Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert rating (SLR). Skala likert merupakan suatu skala pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani digunakan analisis regresi berganda. Penggunaan skala likert pada penelitian ini yaitu jawaban responden dibagi kedalam 4 kelas, diantaranya: 4 = Sangat minat (SM), 3 = Minat (M), 2 = Tidak minat (TM), 1 = Sangat tidak minat (STM).

Berikut bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang ditampilkan dalam bentuk persamaan.

Dimana:

Y : Minat petani

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Luas lahan (ha)

X2 : Pendapatan (Rp)

X3 : Pendidikan (th)

X4 : Pengalaman usahatani (th)

E : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Minat Petani Untuk Berusahatani Nilam

Tingkat minat petani untuk melakukan usahatani nilam dikelurahan toriki kecamatan anggaberi kabupaten konawe dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Tingkat Minat Petani Dalam Berusahatani Nilam Di Kelurahan Toriki

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat minat	2	13,34
2.	Minat	11	73,34
3.	Tidak minat	2	13,34
4.	Sangat tidak minat	0	0
	Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan tingkat minat petani dalam usahatani nilam sebagian besar petani responden terkategori minat dengan jumlah 73.34%. Adapun

tingginya tingkat minat petani disebabkan oleh harga minyak nilam yang cukup menarik perhatian, dan sekalipun turun tidak akan merugikan petani.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Nilam

Faktor-faktor Produksi yang digunakan dalam penelitian ini, ialah Luas Lahan, Pendapatan, pendidikan, pengalaman dalam berusahatani nilam. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, Pendapatan, pendidikan, pengalaman dalam berusahatani nilam terhadap minat petani dalam berusahatani nilam, maka digunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	32.116	.405		79.325	.000
	LUAS LAHAN	.864	.109	.595	7.895	.000
	PENDAPATAN	.026	.007	.258	3.556	.005
	PENDIDIKAN	-.029	.008	-.277	-3.708	.004
	PENGALAMAN	.089	.009	.793	10.347	.000

a. Dependent Variable: minat petani

Sumber: Output SPSS 22 data diolah, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel di atas variabel luas lahan (X1), pendapatan (X2), pendidikan (X3), pengalaman (X4) berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahtani nilam karena memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Namun dari tabel uji regresi linear di atas dapat dilihat bahwa variabel pendidikan (X3) menunjukkan berpengaruh negatif tetapi berpengaruh secara signifikan karena memiliki nilai signiifikansi sebesar 0,04 lebih besar dari nilai alfa 0,05. Sedangkan faktor yang sangat mempengaruhi minat petani dalam berusahatani nilam yaitu faktor variabel luas lahan Karena variabel luas lahan mempunyai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variabel lain, variabel luas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,864 dengan nilai signifikan 0,00 menunjukkan pengaruh positif. Semakin luas lahan yang dimiliki petani semakin meningkat produksi nilam yang didapatkan oleh petani sehingga dapat meningkatkan tingkat minat petani dalam berusahatani nilam sebesar 0,864.

Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.116	.405		79.325	.000
	LUAS LAHAN	.864	.109	.595	7.895	.000
	PENDAPATAN	.026	.007	.258	3.556	.005
	PENDIDIKAN	-.029	.008	-.277	-3.708	.004
	PENGALAMAN	.089	.009	.793	10.347	.000

a. Dependent Variable: minat petani

Sumber: Output SPSS 22 data diolah, Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) di atas bahwa variabel luas lahan (X1), pendapatan (X2), pendidikan (X3), pengalaman (X4) berpengaruh parsial terhadap variabel minat petani (Y) karena mempunyai nilai yang signifikan. Berdasarkan uji t variabel yang sangat mempengaruhi minat petani yaitu variabel pengalaman (X4) karena memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari variabel lainnya dengan nilai t hitung sebesar 10.347 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 1,81246 yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih dari nilai alfa 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel berpengaruh secara parsial terhadap minat petani dalam berusahatani nilam Di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberi.

Tabel 4. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.829	4	5.207	45.345	.000 ^b
	Residual	1.148	10	.115		
	Total	21.977	14			

a. Dependent Variable: MINAT PETANI

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN, PENDAPATAN, PENDIDIKAN, LUAS LAHAN

Data dari regresi pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), Pendapatan (X2), Pendidikan (X3), Pengalaman (X4) berpengaruh terhadap minat petani nilam (Y) dengan nilai f hitung sebesar 45.345 lebih besar dari f tabel (df = 3,48) dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari taraf yang digunakan penelitian ini yaitu 0,05 (0,000 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji R Square (Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel luas lahan (X1), pendapatan (X2), pendidikan (X3), pengalaman (X4) terhadap minat petani (Y). Adapun hasil analisis uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.927	.33887

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN, PENDAPATAN, PENDIDIKAN, LUAS LAHAN

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,948 artinya bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 94,8% dan selebihnya sebesar 5,2% dijelaskan oleh variabel lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan (X1), pendapatan (X2), pengalaman (X4) berpengaruh dan berhubungan positif terhadap minat petani nilam (Y). Sedangkan variabel pendidikan (X3) menunjukkan hubungan negatif tapi berpengaruh signifikan terhadap minat petani nilam (Y) di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberu kabupaten Konawe. Dalam uji t menunjukkan semua variabel berpengaruh secara parsial terhadap minat petani dalam berusahatani nilam karena memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ($X1 = 7.895$, $X2 = 3.556$, $X3 = -3.708$, $X4 = 10.347 > t$ tabel 1,81246). dari hasil pengujian uji f menunjukkan bahwa keempat variabel bebas tersebut (X1,X2,X3,X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai f hitung sebesar $45.345 > f$ tabel 3,48. Sedangkan dalam uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,948 artinya bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 94,8%.

Saran

- a. Bagi petani harus meningkatkan penggunaan infut produksi agar dapat meningkatkan produksi nilam.
- b. Bagi pemerintah dapat menjadi tambahan masukkan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor pertanian khususnya sektor perkebunan.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI TERHADAP USAHA TANI NILAM (POGOSTEMON CABLIN) DI KELURAHAN TORIKI KECAMATAN ANGGABERI KABUPATEN KONAWE

- c. Pemerintah harus lebih memperhatikan petani dalam memberikan modal untuk petani agar dapat meningkatkan produksi pertanian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Arida, A., & Hakim, I. 2019. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 4, 337–347.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2021. Makassar: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Ditjenbun. 2022. Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jendral Perkebunan.
- Kasmudjo. 2014. Produk Ekstraktif Tumbuhan Potensi dan Prospek. Cakrawala Media. Yogyakarta.
- Mirnaliza. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Berusaha Tani Seraiwangi Di Kota Solok. (Skripsi). Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Rohma. 2018. Persepsi dan Minat Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Cikidang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Schaar. R.M.A Van der. 2013. Pertanian di Indonesia. Diakses dari <https://www.indonesiainvestments.com/id/budaya/ekonomi/ikhtisar-strukturekonomi/pertanian/item,378>.
- Soraya, I. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6 (1).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Wardana dan Alzarliani, W.O. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menerapkan Teknologi Pengolahan Buah Tomat di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 12(1): 145-151.
- Yusmarni. 2018. Kelayakan ekonomi dan respon petani terhadap budidaya dan pengolahan serai wangi di nagari simawang kabupaten tanah data. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.